**Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk**

**Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV**

**UPT SPF SDN Cendrawasih 1 Kota Makassar**

**The Application of a Scientific Approach to Improve IPA Outcomes of Grade IV At Upt Spf SDN Cendrawasih 1,Makassar City**

**Iftitah Cahyani1, Nasaruddin2, Rosdiah Salam3**

1Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

2Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

3Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[iftitahcahyani96@gmail.com](mailto:ridhayanitriastuti@gmail.com)

nasaruddin@unm.ac.id

rosdiahsalam@unm.ac.id

**Abstrak**

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang terdiri dari tahapan kegiatan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan,observasi dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dan hasil belajar siswa. adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Pada semsester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data mengunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang diguanakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pada pembelajaran baik pada aktivitas mengajar guru maupun dalam aktivitas belajar siswa. kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang kemudian pada siklus II meningkat dan berada pada kategori baik, dan Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV.

**Kata Kunci**: Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* Dan Hasil Belajar IPA

**Abstract**

The problem behind this research is the low learning outcomes of students in science learning class IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1 Makassar City. This study aims to describe the application of a scientific learning approach to improve science learning outcomes for class IV. The approach used is a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR), which consists of 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings consisting of stages of activities which include the stages of planning, implementation, observation and reflection. The focus of this research is the application of the Scientific Learning Approach and student learning outcomes. as for the subject of this research are teachers and students of class IV. In the odd semester of the 2020/2021 school year, there are 15 students. Data collection uses the format of observation, tests, and documentation. The data analysis used is qualitative. The results showed that there was an increase in learning both in teacher teaching activities and in student learning activities. The conclusion of this study is that teacher teaching activities and student learning activities have increased. Student learning outcomes in the first cycle were in the poor category then in the second cycle increased and were in the good category, and the application of the scientific learning approach could improve student learning outcomes IV.

**Keywords**: Scientific Learning Approach and Science Learning Outcomes.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Dalam pendidikan terjadi proses bimbingan dan perencanaan yang menyebabkan individu menjadi aktif, mandiri, kreatif dan berakhlak mulia baik secara jasmani maupun rohani. Berbagai hal dilakukan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti dengan adanya perbaikan dan peningkatan pendidikan diberbagai komponen, mulai dari hal yang mendasar seperti dari kurikulum, guru/pengajar dan juga beberapa faktor pendukung lainnya (Inanna, 2018). Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 3 menjabarkan bahwa fungsi dari pendidikan yaitu sebagai berikut : Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berilmu, bercakap, kreatif dan mandiri dan menjaga warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Saidah, 2016, h.208)

Ilmu pengetahuan alam atau serng juga disebut dengan IPA merupakan suatu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan Indonesia, khususnya disekolah dasar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjad antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok antar kelompok. Pada pembelajaran IPA diseolah dasar sebaiknya memuat beberapa komponen seperti pada proses pengajarannnya harus merangsang pertumbuhan dan perkembangan intelektual siswa, kemudian penagjarannya juga membutuhkan praktek atau percobaan serta membentuk sikap ilmiah dengan mengembangkan komponen tersebut. Ada banyak hal yang dapat dilakukan salahsatunya dengan menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dalam konsep pembelajaran IPA juga meliputi berbagai hal yang berhubungan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di alam, pada proses pembelajaran inilah yang akan mampu membuat siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dalam suatu individu. Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan individu melalui sebuah pengalaman yang menghasilkan sebuah perubahan tingkahlaku baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sulthon ( 2016 ) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kegiatan belajar agar lebih efektif yaitu dimulai dari proses berpikir, kreativitas, pengalaman siswa, hingga pada pembentukan konsep dan aplikasi konsep. Pada proses pembelajaran IPA harus menyentuh aspek proses dimana seorang siswa harus terlibat aktif dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu pada kegiatan pembelajarannya juga harus melibatkan masalah yang bentuk penyelesaiannya dapat melalui pengamatan agar siswa mampu memecahkan masalah tersebut secara kreatif.. Mata pelajaran IPA juga merupakan bekal bagi siswa dalam mempelajari suatu fakta serta konsep, dan juga berhubungan dengan penemuan. Muakirin, B (2014) mengemukakan “penerapan pembelajaran IPA dapat mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya, dalam hal ini siswa dibimbing untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan membuat suatu keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuwan” (h.53).

Berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SDN Cendrawasih 1 kota Makassar yang dilaksanakan oleh calon peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran IPA di sekolah tersebut masih lebih berpusat pada guru. Kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung cenderung hanya mencatat dan mengamati materi sehingga siswa kurang memahami dari suatu konsep atau materi yang dipelajari. Hal ini akan berdampak pada mengembangkan kemampuan intelektual tanpa mengembangkan sisi kreativitasnya. Sistem pembelajaran yang dilakukan sekarang cenderung lewat *online* sehingga beberapa siswa akan sulit memahami dengan cepat. Berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Adapun hal lain yang menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran seperti kurangnya inovasi penggunaan media pembelajaran yang masih digunakan.

Adapun dampak yang terjadi jika siswa kurang aktif dalam pembelajaran yaitu, siswa cenderung kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi tidak bersemangat dan mudah bosan dalam belajar. Hal seperti inilah yang menyebabkan siswa menjadi tidak paham akan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu perlu dilakukan beberapa hal yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran seperti dengan menerapkan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan pembelajaran tersebut. Pendekatan merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Tiap pendekatan memiliki karakteristik tertentu, yang berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan tujuan dan fungsi pendekatan. Pendekatan dalam pembelajaran sifatnya harus lugas dan terencana. Artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan materi ajar yang dituangkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun salah satu pendekatan yang dapat diterapkan yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang berbasis pada suatu fakta ataupun fenomena yang dapat dijelaskan berdasarkan logika dan bukan sekedar kira-kira atau khayalan. Ghozali (2017) mengemukakan bahwa pendekatan ini dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan dan hal ini juga dapat membantu siswa untuk memahami fakta-fakta yang ada dalam suatu pembelajaran. Selain itu pada proses pembelajaran siswa diarahkan agar mampu melakukan kegiatan observasi/pengamatan, bertanya, menalar, mengkomunikasikan dan mempresentasikan, beberapa hal yang berhubungan mengenai fenomena alam atau pengalaman langsung. Penelitian sebelumnya juga menerapkan pendekatan saintifik dalam menilai peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmi (2017) dengan judul “ Penerapan Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan hasil Belajar IPA kelas IV SDN 19 Koto Tinggi”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pada hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV setelah menerapkan pendekatan saintifik dengan materi Sumber Daya Alam.

Hasil dari peningkatannya dapat terlihat pada aspek kognitif, psikomotorik serta afektif siswa. Siswa menjadi cenderung lebih memahami pembelajaran dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu, Siswa juga menjadi terampil dalam melakukan penelitian dan membuat laporan.

Dari Penelitian yang sebelumnya dapat dilihat bahwa penerapan pendekatan sainitik memiliki pengaruh yang penting dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1 Kota Makassar”.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
   1. **Pendekatan Saintifik**

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu titik tolak terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada suatu proses terjadinya pembelajaran yang masih umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. (Djalal, (2017, h.33). Pendekatan merupakan kerangka filosofis yang menjadi dasar seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan juga dapat dikatakan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih umum dan filosofis. (Musfiqon dan Nurdiansyah, 2015).

Pendekatan merupakan kumpulan metode atau cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, siswa belajar dengan mencari tahu caranya yaitu dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dirancang sedemkian rupa agar siswa mampu mengkonstruksi suatu konsep, hokum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan atau menyimpulkan dari konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Menurut Permatasari, (2014) pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang akan diketahui), merumuskan pertanyaan/ hipotesis. Menalar atau mengolah data/ analisis informasi, dan mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan ataupun temuan diluar dari rumusan masalah untuk memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah *(scientific approach)* merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikan rupa agar siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuannya. Pendekatan ilmiah yang dimaksud adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi pelajaran dari mana saja agar siswa dapat terdorong untuk bergerak aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan observasi dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pada pendekatan ini, implementasinya harus berkesinambungan dengan harapan agar siswa mampu belajar dengan baik dan bermakna (Lestari, 2015). Pendekatan saintifik memiliki beberapa tujuan. Menurut Machin, (2014) beberapa tujuan dari adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran, dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
4. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide diperolehnya hasil belajar yang tinggi,
5. Untuk mengembangkan karakter siswa (h.1).

Menurut Mustafiqon dan Nurdiansyah, (2015) “penerapan pembelajaran saintifik bertujuan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah”(h.57). Proses pembelajaran lebih penting dari pada hasil pembelajaran karena pada proses pembelajaran siswa akan mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dalam hal memahami dan mengembangkan keterampilan yang ia miliki.

Pendekatan saintifik memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Aprianita, (2015) adapun kelebihan dari pendekatan saintifik yaitu : (1) Memandu siswa dalam memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang kemudian mengumpulkan data dan menghasilkan kesimpulan; (2) Menuntun siswa agar mampu berpikir sistematis, kritis, dan kreatif; (3) Membina kepekaan siswa terhadap problematika atau permasalahan yang terjadi di lingkungan;(4) Membantu siswa dalam mengeluarkan pendapat atau berkomunikasi; (5) Mengembangkan karakter siswa (h.691). Kemudian adapun kekurangan dari pendekatan saintifik yaitu : (1) Dapat menghambat laju dari proses pembelajaran dan menyita waktu; (2) Adanya Kegagalan dan kesalahan dalam melakukan eksperimen akan berpengaruh terhadap hasil atau kesimpulan; (3) Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap materi pembelajaran maka hal tersebut akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. (Aprianita, 2015).

1. Kemudian ada beberapa kelebihan dari pendekatan saintifik yang dikemukakan oleh Sabib, (2018) yaitu : Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik melalui analisis masalah dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.
2. Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, baik berupa masalah sendiri maupun masyarakat.
3. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
4. Membantu peserta didik dalam belajar dan mentransfer ilmu pengetahuan dengan situasi baru.
5. Mendorong peserta didik untuk memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri dalam situasi yang beragam.
6. Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan dan penyeledikan masalah yang telah ia lakukan.
7. Terjadi pembelajaran yang bermakna melalui belajar dan memecahkan masalah.
8. Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan hubungan sosial.
9. Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.
10. Siswa menjadi aktif dan kreatif.
11. Penilaian dapat dilihat dari segala aspek. Jadi penilaian tidak hanya dapat dilihat dari hasil ujian saja tetapi juga dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (h.34).

Kemudian adapun kekurangan pendekatan saintifik yaitu: (1) Terkadang dari pembelajaran saintifik membutuhkan banyak waktu; (2) Membutuhkan sarana dan prasarana atau peralatan yang tersedia;; (3) Guru merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan materi sebagai mana tuntutan dari bahan ajar; (4) Guru jarang dalam menjelaskan; (5) Sulitnya dalam melakukan evaluasi secara menyeluruh terutama dalam ranah afektif atau sikap (Sabib, 2018).

Pendekatan saintifik memiliki beberapa langkah-langkah, Menurut Suhartati (2016) yaitu ; Mengamati, pada proses mengamati ini dapat dilakukan dengan cara membaca, mendengar, menyimak, serta melihat dan mengidentifikasi hal- hal yang ingin diketahui.

1. Menanya, seperti mengajukan pertanyaan tentang beberapa hal-hal yang masih kurang dipahami untuk memperoleh suatu informasi tambahan.
2. Mencoba/ mengumpulkan data atau informasi, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain dari buku teks, mengamati objek, kejadian, dan aktivitas.
3. Mengasosiasikan/mengelolah informasi, Siswa dapat mengelolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan.
4. Mengkomunikasikan, Siswa menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya (h.59).

Kemudian ada beberapa langkah-langkah dari pendekatan saintifik yang dikemukakan oleh kemendikbud (2013b) dalam Pahrudin & Pratiwi (2017) , yaitu (1) mengamati, metode ini merupakan bagian dari kebermaknaan proses yang menggunakan media objek sebaga media objek secara nyata. (2) menanya, seperti saat guru bertanya, pada saat itu pula guru memandu dan membimbing peserta didiknya dengan baik. (3) menalar, penalaran yang dimaksud disini adalah suatu proses berpikir yang logis dan berdasarkan fakta empiris yang dapat diobservasi untukmemperoleh suatu pengetahuan atau nformasi. (4) mencoba, untuk memperoleh suatu data yang nyata atau otentik maka peserta didik harus mencoba atau melakukan suatu percobaan. (5) menganalisis data dan menyimpulkan, adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan. (6) mengkomunikasikan, kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. (h.49)

Berdasarkan dari langkah-langkah kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendekatan saintifik meliputi beberapa tahap yaitu dari kegiatan mengamati, seperti dengan memfokuskan kegiatan pada satu objek pembelajaran dengan menggunakan alat indera, menanya seperti mengajukan beberapa pertanyaan baik dari guru ataupun peserta didik guna untuk memperoleh suatu informasi suatu informasi. Mencoba, seperi dengan melakukan kegiatan percobaan. Mengelolah informasi guna untuk menemukan suatu pola dan menyimpulkan. Mengkomunikasikan, siswa menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan dan tertulis.

* 1. **Belajar Dan Hasil Belajar**

Menurut Faizah (2017) “Hakikat belajar merupakan suatu hal yang perlu dipelajari secara mendalam untuk mengetahui batasan-batasan dari istilah tersebut”(h.176) . Belajar juga dapat dikatakan sebagai aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan ataupun pengalaman yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Ada beberapa ciri-ciri dari belajar menurut Eveline Siregar dan Hartini nara yaitu: (1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku *( change behavior*; (2) Perubahan relatif permanen; (3) Perubahan tingkah laku yang tidak harus segera diamati pada proses belajar sedang berlangsung dan perubahan tingkah laku merupakan sebuah proses dari hasil latihan atau pengalaman dapat memberikan penguatan (Faizah, 2017). Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada seseorang misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu atau yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar dan mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang mengakibatkan adanya perubahan sikap atau tingkah laku (Ariyanto, 2016).

Menurut Surahman, dkk, (2015, h.92) Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi guru dan siswa. Hasil belajar juga merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar juga berhubungan mengenai keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Pada hasil belajar tersebut akan melekat pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian tesebut dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama karena hasil dari proses belajar tersebut membentuk kepribadian dari individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir sehingga akan menghasilkan perilaku yang lebih baik dari yang sebelumnya.

1. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh Surahman, dan dkk (2015) yaitu : Metode mengajar. Metode mengajar merupakan suatu jalan yang harus dilalui oleh pendidik dalam mengajar. Dalam mengajar itu sendiri pastinya berhubungan dengan bahan ajar yang harus dikuasai dan dikembangkan.
2. Kurikulum. Kurikulum dapat juga diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar berkaitan dengan bahan ajar yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat menguasai dan mengembangkan pembelajaran tersebut.
3. Relasi guru dengan siswa. Dalam hal ini guru sebagai pendidik harus memberikan pembelajaran dan pemahaman yang baik kepada siswa serta memahami karakteristik siswa agar siswa menjadi lebih paham akan pelajaran.
4. Relasi siswa dengan siswa. Dalam hal ini perlu dibangun interaksi yang positif antara siswa satu dengan siswa yang lainnya karena hal tersebut akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak terutama dalam proses belajar.
5. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sangatlah berhubungan erat dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam hal belajar. Melalui kedisiplinan yang diterapkan disekolah siswa akan menjadi lebih memiliki rasa tanggung jawab dan juga dapat dijadikan contoh bagi siswa yang lainnya (h.92)

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi faktor belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa yang berkaitan dengan psikologis dan fisiologis siswa. Unsur fisiologis berupa kondisi yang berhubungan dengan panca indera, sedangkan unsur psikologis berhubungan dengan minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa. Menurut Faizah, (2017).

Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, contohnya yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat/lingkungan. Faktor yang pertama yaitu keluarga, tentunya memiliki pengaruh yang sangat penting dalam hasil belajar anak karena hal ini berkaitan dengan cara orangtua dalam mendidik anaknya. Didalam kehidupan keluarga anak berhak mendapatkan bimbingan serta perawatan dari keluarga untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Faktor kedua yaitu sekolah, sekolah merupakan bagian hal yang sangat penting dalam mempengaruhi belajar siswa hal ini mencakup tentang metode mengajar, kurikulum, fasilitas sekolah, disiplin sekolah, relasi guru dan siswa, serta kualitas pengajaran. Selanjutnya faktor ketiga yaitu masyarakat atau lingkungan yang merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, lingkungan yang masyarakatnya memiliki latar belakang pendidikan yang baik serta kepribadian yang baik justru akan menjadi sumber belajar dan memiliki dampak positif yang tentunya sangat cocok dengan siswa dalam mengembangkan kepribadiannya (Faizah, 2017).

* 1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SD**

Menurut Tursinawati (2013) pembelajaran IPA merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran ini merupakan bagian dari mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam juga berhubungan mengenai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta tetapi disertai dengan konsep-konsep dan prinsip yang merupakan suatu proses penemuan. Pelajaran IPA digunakan siswa untuk mempelajari hubungan manusia dengan alam dengan cara melalui pengamatan dan mengumpulkan konsep alam yang logis serta sistematis dengan tujuan untuk menemukan sebuah penemuan (Ariyanto, 2016). IPA juga merupakan mata pelajaran yang diterima sejak jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan atas. Permendiknas No.22 tahun 2006 menyatakan tentang standar isi yang mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya berisi konsep tetapi juga berupa fakta dan juga merupakan suatu proses penemuan. IPA merupakan suatu konsep pembelajaran yang sangat luas dan terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Dari segi istilah IPA berarti ilmu tentang pengetahuan alam dalam hal ini berhubungan dengan alam semesta dan segala isinya.

“Hakikat IPA itu sendiri merupakan suatu proses dimana manusia akan mulai memahami berbagai gejala tentang alam dan juga merupakan faktor yang dapat mengubah sudut pandang manusia terhadap alam semesta,menjadi sudut pandang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah” (Surahman, dkk, 2015, h.93).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah mata pelajaran yang mengharapkan siswa dapat terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis melalui berbagai macam tahapan logis, dan berujung pada sebuah penemuan baru mengenai alam demi tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memberikan pemahaman disiplin IPA dan keterampilan berkarya dalam menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan suatu konsep seseorang terhadap hasil belajar nya (Ariyanto, 2016). Menurut Surahman, dkk ( 2015) tujuan pembelajaran IPA yaitu menanamkan rasa ingin tahu dan sikap proseotif terhadap IPA, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar serta mampu membuat keputusan, mampu mengembangkan pengetahuan tentang konsep IPA dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (h.93).

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD yang dikemukakan oleh Surahman, dkk (2015) adalah : pembelajaran IPA bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu siswa terhadap sains serta teknologi masyarakat dan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan dan mengembangkan gejala alam sehingga siswa mampu berpikir secara kritis dan objektif (h.93). Menurut Tursinawati (2013) tujuan mata pelajaran IPA adalah untuk memperoleh keyakinan terhadapnya kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan dari ciptaanNya. Selanjutnya mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi, ingkungan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan alam, dan memperoleh bekal pengetahuan konsep dalam mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan IPA.

Dari tujuan tersebut siswa dapat mengenal alam dan memanfaatkan kekayaan alam tanpa merusak alam itu sendiri sehingga tidak merugikan orang lain. Selain itu melalui pembelajaran IPA diharapkan agar konsep dari tujuan tersebut dapat tercapai.

Menurut Mulyasa (2007) dalam Saputro (2017) ruang lingkup untuk bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia,hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
2. Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaan air meliputi ; cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi, gaya, bunyi, panas, magnet listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi; tanah bumi, tata Surya, dan benda-benda langitnya ( h.928).

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa ruang lingkup IPA adalah semua yang ada di alam semesta yang meliputi beberapa aspek. Dari ruang lingkup tersebut, IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang prinsip dan konsep dasar yang esensial tentang semua gejala alam semesta. Dari aspek-aspek umum makhluk hidup sampai aspek khusus proses kehidupannya. Serta fakta tentang bumi hingga fakta mendalam tentang tata surya..

1. **METODE PENELITIAN**
   1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada proses penelitian ini calon peneliti akan melakukan kegiatan observasi dalam mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dalam suatu individu ataupun kelompok yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik.

* 1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin dalam Sanjaya (2013) menjelaskan bahwa dalam proses penelitian tindakan kelas dibagi menjadi beberapa tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran membantu guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas.( hal 59)

* 1. **Instrumen Penelitian**
     1. **Lembar Observasi**

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran..

* + 1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah pendekatan saintifik.

* + 1. **Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

* + 1. **Kisi-kisi Soal Kisi-kisi**

Kisi-kisi adalah format yang didalamnya memuat kriteria yang dijadikan sebagai panduan dalam membuat soal. Kisi-kisi berisi materi yang akan diberikan sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

* + 1. **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar kerja peserta didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa secara kelompok maupun individu .Dalam penelitian ini, LKPD menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk soal essay.

* + 1. **Tes Akhir Siklus**

Tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara individu.Dalam penelitian ini, tes akhir dilakukan dengan dua siklus dan dilaksanakan setiap akhir siklus.Tes ini menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

1. **Analisis Data**

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan pendekatan saintifik. Pada segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan cara siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Data yang telah ada kemudian akan dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Untuk mengukur kegiatan aktivitas pembelajaran, maka akan dikategorikan dengan skala 3 yang mengacu pada standar Arikunto (Sunardin, 2018) yaitu:

Tabel 3.1Taraf Keberhasilan Proses Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| 68%-100% | Baik |
| 34%-67% | Cukup |
| 0%-35% | Kurang |

Untuk indikator ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu, nilai 70-100 termasuk dalam kategori tuntas dan 0-69 termasuk kategori tidak tuntas. Hal ini disesuikan dengan standar ketuntasan yang ada disekolah UPT SPF SDN Cendrawasih 1, Kota Makassar.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan peneliti menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1, Kota makassar. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 7 september 2021 dan 15 september 2021, serta siklus II pada tanggal 18 september 2021 dan 29 september 2021. Setiap satu siklus pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

* + 1. **Paparan Data Sebelum Tindakan**

Tanggal 4 Maret 2021, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan kesekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Kunjungan dimaksudkan untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas IV untuk membicarakan rencana peneltian yang akan dilakukan serta membahas permasalahan yang ada pada kegiatan pembelajaran siswa kelas IV, kemudian pada pertemuan ini juga kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan kegiatan penelitian dan mempersilahkan untuk berkonsultasi langsung dengan guru kelas IV yang bersangkutan untuk membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanaka dimulai pada penentuan jadwal kemudian membahas mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa Berhubung dalam keadaan pandemi maka kegiatan pembelajaran di sekolah kegiatan pembelajaran dilakukan 5x dalam seminggu dan dilakukan secara online dan bdr atau guru yang bersangkutan akan mengunjungi rumah siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, dengan memakai masker dan cuci tangan dan menjaga jarak.

Pada tanggal 5 maret peneliti kemudian melakukan komunikasi dengan guru kelas IV untuk membahas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan. Selain meminta izin kepada guru kelas IV, peneliti juga membahas mengenai muatan pelajaran yang akan diajarkan. Dan diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan penelitian dapat dimulai pada tanggal 7 september 2021. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran untuk penelitian yang akan dilakukan pada dua pertemuan setiap siklus.

* + 1. **Siklus I**
  1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti akan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, selanjutnya peneliti akan mulai menyiapkan berbagai perangkat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), bahan ajar, media pembelajaran, lembar evaluasi, lembar LKS, lembar observasi guru dan siswa.

* 1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPA, dengan materi Sumber energy dan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1 kota Makassar, untuk siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Untuk pertemuan 1 (siklus 1) dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 september 2021, pukul 09:00 -10.00 WITA, yang di ikuti oleh 15 orang siswa UPT SPF SDN Cendrawasih 1, Kota Makassar. Pada kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan didalamnya memuat proses pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan saintifik. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

**Pertemuan I**

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan ini guru akan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran serta menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu “ selalu berhemat energy” subtema 2 “Manfaat Energi” pembelajaran 1. Dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru akan memulai aktivitas pembelajaran dengan menyediakan gambar mengenai sumber energi dan mennunjukannya kepada siswa. kemudian guru mengarakan siswa untuk membaca teks bacaan terkait dari materi yang dipelajari. Tahap mengamati *(observing)*, pada tahap ini Guru mengarahkan siswa untuk mengamati berbagai sumber energy yang ditunjukan oleh guru selain itu guru juga mengarahkan siswa untuk mengamati berbagai sumber energy yang ada disekitar. Tahap menanya *(questioning),* pada tahap ini guru akan bertanya kepada siswa mengenai sumber energy yang mereka ketahui selain dari sumber energy yang ada pada gambar yang ibu tunjukkan. Setelah siswa menjawab pertanyaan guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang mereka ketahui mengenai sumber energy. Selanjutnya guru kemudian memberikan penjelasan mengenai sumber energy dan manfaatnya. Tahap mengumpulkan informasi/ mencoba (experimenting), pada tahap ini guru akan membagikan lembar LKPD kepada siswa dan mengajak siswa untuk melakukan percobaan mengenai manfaat energy, pada percoban ini guru akan menjelaskan mengenai salahsatu pemanfaatan dari sumber energy yaitu matahari kegiatan ini dimulai dengan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti tissue 2 lembar, kertas 2 lembar dan air. Percobaan ini dilakukan dengan 2 tahap, pada tahap pertama guru akan mengarahkan siswa untuk mencelupkan masing-masing selembar kertas dan tissue kedalam air dan menjemurnya di tempat yang terkena panas matahari. Dan selanjutnya pada tahap kedua siswa melakukan hal yang sama dengan mencelupkan kertas dan tissue di air dan menempatkannya di tempat yang teduh. Selanjutnya guru akan mengarahkan siswa untuk melihat perubahan yang terjadi dari kedua percobaan tersebut. Tahap menalar atau mengasosiasikan *(associating)*, pada tahap ini siswa akan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini guru akan mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi data dan menghubungkan data dan informasi yang diperoleh, dan menyimpulkan berdasarkan data yang telah dilakukan pada kegiatan percobaan. Tahap mengkomunikasikan *(communicating)* pada tahap ini guru akan mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Dan guru akan memberikan penguatan dan umpan balik kepada dengan memberikan penjelasan yang lebih luas agar siswa menjadi lebih paham.

1. **Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan ini guru dan siswa akan menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Dan guru akan membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Selanjutnya guru akan melakukan refleksi dan meyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama sebelum menutup kegiatan pembelajaran.

**Pertemuan II**

1. **Kegiatan Pendahuluan**

. Pada kegiatan ini guru akan memulai pembelajaran dengan mengucapka salam dan mengecek kehadiran serta menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu “ selalu berhemat energy” subtema 2 “manfaat energy” pembelajaran 3. Dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru akan memulai aktivitas pembelajaran dengan menyediakan gambar mengenai beberapa manfaat dari sumber energy dan mennunjukannya kepada siswa. Tahap mengamati *(observing)*, pada tahap ini Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar tentang berbagai manfaat sumber energy yang ditunjukan oleh guru selain itu guru juga mengarahkan siswa untuk mengamati contoh dari pemanfaatan sumber energy dan contoh perubahan dari macam-macam sumber energy seperti listrik, air, matahari dan berbagai sumber energy lainnya. Tahap menanya *(questioning),* pada tahap ini guru akan bertanya kepada siswa mengenai berbagai sumber energy dan manfaatnya serta contoh perubahan energy yang terjadi pada setiap sumber energy. Setelah guru menjawab pertanyaan siswa selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai beberapa manfaat dari sumber energy, perubahan energy yang terjadi ataupun beberapa hal yang belum dipahami dari materi tersebut. Tahap mengumpulkan informasi/ mencoba (experimenting), pada tahap ini guru akan membagikan lembar LKS kepada siswa dan mengajak siswa untuk melakukan pengamatan untuk melakukan informasi mengenai manfaat energy dan contoh perubahan energy yang terjadi disekitar. Pada kegiatan ini guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi mengenai berbagai hal yang sering mereka jumpai tentang penggunaan sumber energy yang ada dirumah atau disekitar dan contoh perubahan energi yang terjadi. Tahap menalar atau mengasosiasikan *(associating)*, pada tahap ini siswa akan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini guru akan mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi data dan menghubungkan data dan informasi yang diperoleh, dan menyimpulkan berdasarkan data yang telah dilakukan pada kegiatan pengamatan yang telah dilakuka. Tahap mengkomunikasikan *(communicating)* pada tahap ini guru akan mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Dan guru akan memberikan penguatan dan umpan balik kepada dengan memberikan penjelasan yang lebih luas agar siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang akan dipelajari.

1. **Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan ini guru dan siswa akan menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Dan guru akan membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Selanjutnya guru akan melakukan refleksi dan meyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama sebelum menutup kegiatan pembelajaran.

* 1. **Tahap Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah dengan mengamati aktivitas kegiatan mengajar peneltian guru dan aktivitas belajar siswa dengan memuat tahap dari penerapan pendekatan saintifik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus 1 pada pertemuan I diperoleh jumlah skor sebanyak 8 dengan skor maksimal 15 dan presentase sebesar 53% dan termasuk dalam kategori cukup (C), sedangkan pada pertemuan II diperole skor sebanyak 9 dengan skor maksimal 15 dan presentase sebesar 60% dengan kategori cukup (C).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I jumlah skor perolehan yaitu 9 dengan skor maksimal 15 dan presentase sebesar 60% dan termasuk dalam kategori cukup sedangkan pada pertemuan II jumla skor yang diperoleh sebanyak 10 dengan skor maksimal 15 dengan presentase 66,66% dan termasuk dalam kategori cukup (C).

1. **Data Tes Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus I**

Tabel 4.1 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil BelajarIPA Siswa Siklus I.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase% |
| **85-100** | Baik Sekali | 1 | 6,66% |
| **70-84** | Baik | 7 | 46,66% |
| **60-69** | Cukup | 5 | 33,33% |
| **50-59** | Kurang | 2 | 13,33% |
| **< 50** | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Berdasarkan datahasil belajar IPA siswa pada siklus I dapat diuraikan sebaga berikut: setelah pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, maka dilakukan tes akhir pada hasil belajar siswa. adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran menunjukkan bawa pada siklus 1 hanya satu siswa yang mendapatkan nilai 85-100 dengan keterangan baik sekali atau 80,66%, nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 7 siswa dengan presentase 46,66%, nilai 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 5 orang dengan presentase 33,33%, nilai siswa dengan kategori kurang sebanyak 2 orang dengan presentase 13,33% , dan nilai dengan kategori kurang dari 50 sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%.

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **70-100** | Tuntas | 8 | 53,33% |
| **0-69** | Tidak Tuntas | 7 | 46,67% |
| **Jumlah** | | 15 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel diatas menyatakan bahwa dari 15 siswa, terdapat 8 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 53,33% dan 7 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 46,67%.

.

* 1. **Tahap Refleksi Siklus I**

Berdasarkan Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pendekatan saintifik pada muatan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1 Kota Makassar serta analisis tes hasil belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2, maka temuan yang didapatkan pada selama proses pembelajaran berlangsung adalah : (1) Aktivitas guru menggunakan pendekatan sanintifik dalam proses pembelajaran, masih memiliki beberapa kekurangan yaitu : guru masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk membaca teks atau materi yang akan dipelajari, guru tidak membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah, guru tidak menjelaskan tahap percobaan yang akan dilakukan, guru tidak memberikan penjelasan atau membimbing siswa untuk menghubungkan informasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan , guru tidak memberikan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung. (2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik juga memiliki kekurangan yaitu : siswa kurang mencermati bacaan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa lain kurang memperhatikan terkait materi yang diberikan oleh guru, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam hal berbicara dan mengutarakan pendapatnya. (4) Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang ditentukan. Berdasarkan proses pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan emnerapkan pendekatan saintifik diperoleh data bahwa pada proses pembelajaran di siklus 1aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 dan 2 tergolong dalam kategori cukup dan aktivitas belajar siswa tergolong dalam kategori cukup. Sedangkan hasil analisis data siswa dapat dilihat di lampiran 32, yang menunjukkan bahwa nilai hasil keseluruhasn siswa adalah 1.060 dan nilai rata-rata pada siklus I adalah 70.

* + 1. **Siklus II**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan II dimulai pada tanggal 18 september dan 29 september 2021, kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan taapan yang 0ilakukan pada siklus I yang meliputi taap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi

* 1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti akan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, selanjutnya peneliti akan mulai menyiapkan berbagai perangkat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), bahan ajar, media pembelajaran, lembar evaluasi, lembar LKS, lembar observasi guru dan siswa.

* 1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPA, dengan materi Sumber energy dan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1 kota Makassar, untuk siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Untuk pertemuan 1 (siklus II) dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 september 2021, pukul 09:00 -10.00 WITA, yang di ikuti oleh 15 orang siswa UPT SPF SDN Cendrawasih 1, Kota Makassar. Pada kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan didalamnya memuat proses pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan saintifik. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

**Pertemuan I**

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan ini guru akan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran serta menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu “ selalu berhemat energy” subtema 2 “Energi Alternatif ” pembelajaran 1. Dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini

1. **Kegiatan Inti**

Fokus materi pembelajaran yang terdapat pada siklus 2 adalah tentang “selalu berhemat energy” pada pertemuan 1 akan dibahas tentang “energy alternative” dan sedangkan pada pertemuan 2 akan dibahas tentang “sumber energy alterntive dan manfaatnya”. Adapun langkah kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu : Tahap mengamati *(observing)*, pada tahap ini Guru akan menyiapkan gambar mengenai sumber energy alternative dan mengarahkan siswa untuk mengamati gambar tesebut. Kemudian guru akan mengarakan siswa untuk membaca teks terkait materi yang dipelajari. Tahap menanya *(questioning),* pada tahap ini guru akan bertanya kepada siswa mengenai sumber energy alternative dan pemanfaatannya. Seperti : apa saja yang kamu liat dari gambar tesebut. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pertanyaan dan jawaban berupa tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Tahap mengumpulkan informasi/ mencoba (experimenting), pada tahap ini guru akan membagikan lembar LKS kepada siswa dan mengajak siswa untuk melakukan percobaan mengenai pemanfaatan sumber energy alternatif, pada percoban ini guru akan menjelaskan mengenai salahsatu pemanfaatan dari sumber energy alternative yaitu minyak goreng sebagai bahan bakar pengganti, adapun kegiatan percobaanya yaitu dengan membuat lampu dari minyak goreng , hal ini dapat dimula dengan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan selanjutnya menyiapkan gelas yang berukuran kecil yang berisikan air kurang lebih setengah gelas, dan selanjutnya ditambahkan pewarna. Kemuidan tuangkan minyak goreng secukupnya dan siapkan potongan gelas plastic yang berbentuk lingkaran dan lubangi pada bagian tengahnya kemudian masukkan tissue yang sudah di gulung kedalam lubang sumbuh. Kemudian nyalakan sumbuh dengan menggunakan korek api. Setelah itu siswa akan mengamati dan memncatat hasil dari kegiatan percobaan yang dilakukan. Tahap menalar atau mengasosiasikan *(associating)*, pada tahap ini siswa akan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan berdasarkan materi yang telah dipelajari dan mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi data dan menghubungkan data dan informasi yang diperoleh, dan menyimpulkan berdasarkan data yang telah dilakukan pada kegiatan percobaan. Tahap mengkomunikasikan *(communicating)* pada tahap ini guru akan mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Dan guru akan memberikan penguatan dan umpan balik kepada dengan memberikan penjelasan yang lebih luas agar siswa menjadi lebih paham.

1. **Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan ini guru dan siswa akan menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Dan guru akan membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Selanjutnya guru akan melakukan refleksi dan meyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama sebelum menutup kegiatan pembelajaran

**Pertemuan II**

1. **Kegiatan Penda**h**uluan**

Pada kegiatan ini guru akan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran serta menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu “ selalu berhemat energy” subtema 2 “sumber energi alternative dan manfaatnya” pembelajaran 3. Dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru akan memulai aktivitas pembelajaran dengan menyediakan gambar mengenai beberapa manfaat dari sumber energy dan mennunjukannya kepada siswa. kemudian guru akan mengarakan siswa untuk membaca teks materi yang akan dipelajari. Tahap mengamati*(observing)*, pada tahap ini Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar tentang pemanfaatan sumber energy alternatif. Dan guru juga mengarahkan siswa untuk mengamati teks contoh dari pemanfaatan sumber energy alternative.

Tahap menanya *(questioning),* pada tahap ini guru akan bertanya kepada siswa mengenai berbagai sumber energy alternatif dan manfaatnya. Setelah guru menjawab pertanyaan siswa selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai beberapa manfaat dari sumber energy alternatif.

Tahap mengumpulkan informasi/ mencoba (experimenting), pada tahap ini guru akan membagikan lembar LKPD kepada siswa dan mengajak siswa untuk melakukan pengamatan dan kegiatan percobaan untuk mengetahui pemanfaatan dari sumber energi alternative dengan menggunakan kentang. Pada kegiatan ini dimulai dengan menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan, dan selanjutnya ambil 1 kentang kemudian tusukkan 1 paku besi kawat tembaga dan lakukan hal ini pada kentang yang lainnya. Selanjutnya jepit kawat tembaga yang terdapat di kentang kesatu dengan kabel yang sudah ada penjepit, dan ujung satunya dijepitkan ke paku besi yang terdapat di kentang ke 2, lakukan hal yang sama pada kentang lainnya. Pada bagian terakhir kabel warna merah dijepitkan ke kawat tembaga yang akan menjadi kutub positif dan kabel warna hitam pada paku besi menjadi kutub negative. Selanjutnya jepit ujung kabel warna merah pada kaki lampu LED yang panjang . dan jepit kabel warna hitam pada kaki lampu LED yang pendek, apabila rangkaian benar maka lampu LED akan menyala. Selanjutnya buatlah laporan hasil percobaan yang telah dilakukan.

Tahap menalar atau mengasosiasikan *(associating)*, pada tahap ini siswa akan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini guru akan mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi data dan menghubungkan data dan informasi yang diperoleh, dan menyimpulkan berdasarkan data yang telah dilakukan pada kegiatan pengamatan yang telah dilakukan .

Tahap mengkomunikasikan *(communicating)* pada tahap ini guru akan mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Dan guru akan memberikan penguatan dan umpan balik kepada dengan memberikan penjelasan yang lebih luas agar siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang akan dipelajari.

1. **Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan ini guru dan siswa akan menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Dan guru akan membagikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Selanjutnya guru akan melakukan refleksi dan meyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama sebelum menutup kegiatan pembelajaran.

* 1. **Tahap Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah dengan mengamati aktivitas kegiatan mengajar peneltian guru dan aktivitas belajar siswa dengan memuat tahap dari penerapan pendekatan saintifik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pada pertemuan I diperoleh jumlah skor sebanyak 11 dengan skor maksimal 15 dan presentase sebesar 73,33% dan termasuk dalam kategori baik (B), sedangkan pada pertemuan II diperole skor sebanyak 13 dengan skor maksimal 15 dan presentase sebesar 86,66% dengan kategori baik (B).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I jumlah skor perolehan yaitu 12 dengan skor maksimal 15 dan presentase sebesar 80% dan termasuk dalam kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan II jumlah skor yang diperoleh sebanyak 13 dengan skor maksimal 15 dengan presentase 86,66% dan termasuk dalam kategori baik (B).

1. **Data Tes Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus II**

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase% |
| **85-100** | Baik Sekali | 6 | 40% |
| **70-84** | Baik | 8 | 53,33% |
| **60-69** | Cukup | 1 | 6,67% |
| **50-59** | Kurang | 0 | 0% |
| **< 50** | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumalah | | 15 | 100 |

Berdasarkan datahasil belajar IPA siswa pada siklus II dapat diuraikan sebaga berikut: setela pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, maka dilakukan tes akhir pada hasil belajar siswa. adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran menunjukkan bawa pada siklus II hanya terdapat enam yang mendapatkan nilai 85-100 dengan keterangan baik sekali atau 40%, nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 8 siswa dengan presentase 53,33%, nilai 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 1 orang dengan presentase 6,67%, nilai siswa dengan kategori kurang sebanyak 0 dengan presentase 0 % , dan nilai dengan kategori kurang dari 50 sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1 Kota Makassar pada siklus II dapat diliat pada tabel berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 70-100 | Tuntas | 14 | 93,33% |
| 0-69 | Tidak Tuntas | 1 | 6,67% |
| Jumlah | | 15 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel diatas menyatakan bahwa dari 15 siswa, terdapat 14 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 93,33% dan 1 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 6,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil siswa pada muatan IPA telah tercapai secara klasikal dengan jumlah siswa yang tuntas lebih dari 80% siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan IPA melalui penerapan pendekatan santifik dianggap tuntas ecara klasikal.

* 1. **Tahap Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pendekatan saintifik pada muatan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1 Kota Makassar serta analisis tes hasil belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2, maka temuan yang didapatkan pada selama proses pembelajaran berlangsung adalah :

1. Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada siklus II guru terlihat telah dapat menguasai penerapan dalam pendekatan santifik sehingga mengalami peningkatan pada kategori baik. Guru juga mampu mengkondisikan kelas dan menggunakan media pembelajaran dengan baik daam proses pembelajaran. Guru juga telah mampu dalam menerapkan tahapan dalam proses pembeajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada siklus II yaitu : siswa sudah mulai mengerti dan menjadi lebih paham pada pembelajaran terutama dalam kegiatan mencoba/eksperimen dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam hal bertanya dan menyampaikan sebuah pendapat atau memberikan sebuah kesimpulan pada akhir pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 33 yang menunjukkan bahwa jumlah nilai 1.215 dengan nilai nilai rata-rata 81. Demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada sikus II hasil siswa UPT SPF SDN Cendrawasih 1 kota Makassar mengalami peningkatan dengan menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA, sehingga tidak perlu lagi dilanjut pada siklus berikutnya.
4. **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2021 dengan subjek penelitian kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1, Kota Makassar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan kesekolah untuk bertemu kepala sekolah dan guru yang bersangkutan dan meminta izin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti akan berkonsulltasi lebih lanjut kepada guru kelas IV, peneliti menanyakan masalah berdasarkan data hasil belajar IPA yang ditemukan tergolong rendah. Didapatkan criteria ketuntasan minimal (KKM) untuk IPA adalah <70. Hasil belajar IPA dari 15 siswa terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai KKM. Setelah itu peneliti menetapkan jadwal sesuai yang diberikan oleh guru kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1, Kota Makassar.

Proses pembelajaran pada siklus I memiliki dua kali pertemuan dengan fokus materi pada pertemuan 1 yaitu mengetahui manfaat energy dan sumber energy dan untuk pertemuan II yaitu mengetahui energy alternative dan perubahan pada energy yang dilakukan sesuai dengan tahapan pendekatan saintifik. Adapun langkah-langkahnya dimulai dari kegiatan mengamati (*Observing*), siswa mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru. Menanya (*questioning*) siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang belum mereka pahami, mengumpulkan informasi/ mencoba (*experimenting*) . siswa melakukan kegiatan experiment/ mencoba atau melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi (*associating*) siswa menalar atau mengasosiasikan informasi berdasarkan data yang telah diperoleh, dan mengkomunikasikan (*communicating)* siswa memaparkan hasil/ kesimpulan dari pembelajaran secara lisan/ tulisan berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan*.* Pada siklus I masih banyak ditemukan kekurangan dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, kekurangan ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil observasi guru dan siswa.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus 1 pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal 15 dengan presentase sebesar 53% dan dinyatakan pada kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor sebesar 9 dengan skor maksimal 15 dengan presentase sebesar 60% dan masih tergolong kategori cukup (C) .

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9 dengan skor maksimal 15 dengan presentase sebesar 60% dan dinyatakan pada kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor sebesar 10 dengan skor maksimal 15 dengan presentase sebesar 66,66% dan masih tergolong kategori cukup (C).

Hasil tes akhir siswa pada siklus 1 adapun hasil analisis deskirptif, frekuensi dan presentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA setelah diterapkannya pendekatan saintifik menunjukkan bahwa pada siklus 1 hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 85-100 dengan kaegori baik sekali dan atau 6,66%, nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 7 siswa dengan presentase 46,66%, nilai 60-59 dengan kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan presentase 33,33%, nilai 50-59 dengan kategori kurang sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 13,33%, dan nilai < 50 dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 dengan presentase 0%. Sedangkan hasil data deskriptif frekuensi pada 15 siswa terdapat 8 siswa yang tergolong kategori tuntas dengan presentase 53,33% dan siswa dengan kategori tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan kategori 46,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 1, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan IPA belum tercapai. Karena dapat terlihat bahwa jumla ketuntasan hasil belajar siswa masih kurang dari 80%, karena dari indicator keberhasilan mengisyaratkan apabila dari keseluruhan siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan IPA melalui penerapan pendekatan santifik dianggap belum tuntas ecara klasikal, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dan kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pada pertemuan I diperoleh jumlah skor sebanyak 11 dengan skor maksimal 15 dan presentase sebesar 73,33% dan termasuk dalam kategori baik (B), sedangkan pada pertemuan II diperole skor sebanyak 13 dengan skor maksimal 15 dan presentase sebesar 86,66% dengan kategori baik (B).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pada pertemuan II yaitu terdapat perolehan skor sebanyak 12 dengan skor maksimal 15 dan presentase sebesar 80% dan termasuk dalam kategori baik (B) sedangkan pada pertemuan II jumlah skor yang diperoleh sebanyak 13 dengan skor maksimal 15 dengan presentase 86,66% dan termasuk dalam kategori baik (B). Hasil tes akhir siswa pada siklus II adapun hasil analisis deskirptif, frekuensi dan presentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA setelah diterapkannya pendekatan saintifik menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai 85-100 dengan kaegori baik sekali dengan presentase 40%, nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 8 siswa dengan presentase 53,33%, nilai 60-59 dengan kategori cukup sebanyak 1 siswa dengan presentase 6,67%, nilai 50-59 dengan kategori kurang sebanyak 0 orang siswa dengan presentase 0%, dan nilai < 50 dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 dengan presentase 0%. sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan analisis dari 15 siswa, terdapat 14 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase 93,33% dan 1 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 6,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil siswa pada muatan IPA telah tercapai secara klasikal dengan jumlah siswa yang tuntas lebih dari 80% siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan IPA melalui penerapan pendekatan santifik dianggap tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru dan aktivitas mengajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1 kota makasssar dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berkutnya.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penenlitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Cendrawasih 1 Kota Makassar. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa termasuk dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas, ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal ini dapat terlihat dari nilai siswa yang rata-rata mengalami peningkatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprianita, R. (2015). Menerapakan Pendekatan Saintifik yang Berorientasi Pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan* , 691.

Arikunto, & dkk. (2006). *Penelitian TIndakan Kelas.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ariyanto, M. (2016). Peningkatan hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Ripa Bumi Menggunakan Moel Scramble. *Jurnnal Profesi Pendidikan Dasar , 3* (2), 134.

Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan , II* (1), 33.

Faizah, S. N. (2017). hakikat Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan , 1* (2), 176-179.

Ghozali, I. (2017). Peningkatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa. *Jurnal Pedagogik , 4* (1), 4.

Inanna. (2018). Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa dan Moral. *Jurnal Pendidikan , 1* (1), 28.

Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Jurnal Pendidikan , 3* (1), 69.

Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia , 3* (1), 1.

Muakhirin, B. (2014). Peningkatan hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru , 1* (XVIII), 53.

Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Permatasari, E. A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan , 3* (1), 12.

Putra, N., & Lestari, N. D. (2012). *Penelitian Kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Rajawali Pers.

Pahrudin, A., & Pratiwi, D. D. (2019). *pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampanya Terhadap Kualitas Proses dan hasil Pembelajaran.* Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron.

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan , 5* (9), 2.

Sabib, A. F. (2018). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.*

Salatiga: Linsser Media.

Saidah, U. (2016). *Pengantar Pendidikan, Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional.* Jakarta: Raja Grafindo.

Saputro, B. C. (2017). Meningkatkan hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya dengan Metode Inkuiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumoga We 04. *Jurnal Mitra Pendidikan , 1* (9), 928.

Suhartati. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Relasi dan Fungsi Di kelas X MAN Banda Aceh. *Jurnal Peluang , 4* (2), 59.

Sulastri, d. Meningkatkan hasil belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS SDN 2 Limbo Makmur Kecamaraan Bumi Raya. *Jurnal Pendidikan , 3* (1), 92-93.

Sulthon. (2016). Pembelajaran IPA Yang efektif dan Menyenangkan Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan , 4* (1), 47.

Surahman, & dkk. Meningkatkan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA , Pokok Baasan Makluk hidup dan Proses Keidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Tadulako Online , 3* (4), 93.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Sondak, S. h., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA* *, 7* (1), 671-680.

Tursinawati. (2013). Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Pada Pelaksanaa Percobaan Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir , 1* (1), 67.